

---

---

## **Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMK di Provinsi Riau Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran dan Karya Ilmiah**

**D.Rohendi, K.Sumardi**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dedir@upi.edu](mailto:dedir@upi.edu)

---

*Submitted : 12 May 2021 - Revision: 18 June 2021 - Accepted: 28 Aug 2021 Available - Online: 30 Nov 2021*

---

### **ABSTRAK**

Guru memiliki berbagai tugas yang harus dilakukan. Tugas guru diawali dengan merencanakan proses pembelajaran dan diakhiri dengan penilaiannya. Salah satu aspek yang harus disiapkan guru sebelum mengajar adalah mengembangkan media pembelajaran. Media merupakan satu unsur instrumental input pada sistem pembelajaran memegang peranan dalam memperlancar proses dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, berdasarkan pengalaman di lapangan, literasi komputer guru belum merata, apalagi harus menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK, seperti membuat media presentasi, membuat pengolahan nilai, administrasi siswa, bahkan sampai membuat multimedia interaktif. Selain itu, banyak guru di SMK yang kesulitan atau terhambat dalam mengajukan kenaikan pangkatnya, karena salah satu komponen yang diperlukan untuk itu seperti karya ilmiah masih terbatas dimiliki. Kemampuan guru dalam mengembangkan karya ilmiah pun secara umum masih terbatas. Hal ini terjadi terutama di wilayah dengan akses guru untuk memperoleh pelatihan-pelatihan masih terbatas, seperti di luar Pulau Jawa, walaupun terjadi pula di beberapa wilayah di Pulau Jawa. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan kesempatan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya, selain kesempatan untuk memperoleh pelatihan pada bidangnya yang juga masih terbatas. Oleh karena itu, dalam rangka turut serta meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media inovatif, kami mengajukan kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan guru-guru SMK memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memiliki kemampuan dalam membuat proposal dan karya ilmiah untuk kepentingan pengajuan kenaikan pangkat/jabatan, memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktek pembuatan media, diskusi dan proyek pembuatan proposal dan laporan karya ilmiah. Luaran kegiatan ini adalah guru dapat menghasilkan media pembelajaran inovatif dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru menghasilkan proposal dan karya ilmiah untuk kepentingan pengajuan kenaikan pangkat/jabatan, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi.

**Kata Kunci** : Karya Ilmiah, Kemampuan Guru, Media Inovatif, Pengolahan Nilai, Teknologi Pembelajaran.

### **ABSTRACT**

*Teachers have various tasks to do. The teacher's task begins with planning the learning process and ends with an assessment. One aspect that the teacher must prepare before teaching is to develop learning media. Media is an instrumental element in the learning system that plays a role in expediting the process and producing the desired learning objectives. However, based on experience in the field, teacher computer literacy is not evenly distributed, let alone having to use or develop ICT-based learning media,*

*such as making presentation media, making value processing, student administration, and even making interactive multimedia. In addition, many teachers in SMK have difficulty or are hampered in applying for promotions, because one of the components needed for this, such as scientific work, is still limited. In general, the ability of teachers to develop scientific work is still limited. This is especially the case in areas where teacher access to training is still limited, such as outside Java, although it also occurs in several areas in Java. One of the contributing factors is the lack of awareness and opportunities for teachers to be able to develop their abilities, in addition to opportunities to receive training in their fields which are also still limited. Therefore, in order to participate in improving the ability of teachers in making innovative media, we propose this activity. The purpose of this activity is that it is hoped that vocational school teachers have the ability to develop innovative learning media and integrate technology in learning, have the ability to make proposals and scientific works for the sake of submitting promotions/positions, have the ability to utilize technology for academic and administrative purposes. The methods used in this activity are training, practice of making media, discussions and project proposals and scientific work reports. The output of this activity is that teachers can produce innovative learning media and integrate technology in learning, teachers produce proposals and scientific works for the sake of submitting promotions/positions, teachers can use technology for academic and administrative purposes.*

**Keyword:** *Innovative Media, Learning Technology, Scientific Works, Teacher Ability, Value Processing.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 secara umum bukanlah merupakan produk baru pada sistem pendidikan di negara kita. Konsep yang ditawarkan pada Kurikulum 2013, pada hakekatnya telah diterapkan pada kurikulum sebelumnya, seperti: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum sebelumnya. Jauh sebelum KTSP, kita telah dikenalkan dengan yang namanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Bahkan, pada Kurikulum KTSP sudah disajikan berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran mutakhir yang berpusat pada siswa (student center), misal pembelajaran Konstruktivisme, Pembelajaran Kontekstual, Quantum Learning, Problem Based Learning, Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya Gunawan, B. I. (2017).

Permasalahan utama dengan Kurikulum 2013 di lapangan adalah tingkat implementasinya yang masih rendah pada pembelajaran di sekolah Wijayati, E. C., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2016).. Padahal kurikulum sudah seharusnya menjadi panduan utama dalam pembelajaran di semua jenjang

pendidikan. Bahkan, bila dilakukan observasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 ke sekolah-sekolah, maka akan dengan mudah ditemukan guru-guru yang tidak melaksanakan secara tepat tuntutan-tuntutan sebuah kurikulum yang diberlakukan. Apakah hal tersebut disebabkan karena faktor kekurang-tahuan, ketidak-mampuan, ataupun ketidak-mauan guru-guru? Tentunya untuk mengetahui dengan pasti harus dilakukan penelaahan lebih lanjut. Akibatnya, sebaik apapun sebuah konsep kurikulum, jika aspek implementasi di lapangan tidak optimal, maka ujung-ujungnya kurikulum tersebut akan dinilai “jelek” dengan berbagai justifikasi terhadap kegagalannya. Mendikbud (2013) menjelaskan Kurikulum 2013 dikonsep untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu aspek yang ditekankan dari Kurikulum 2013 adalah terintegrasinya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sudarsana, I. K. (2018). TIK dalam Kurikulum 2013 dintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan menjadi media semua mata pelajaran.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat (2) dituliskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan amanat Undang-undang Sisdiknas tersebut, tugas guru diawali dengan merencanakan semua aspek yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan penilaiannya. Salah satu aspek yang harus disiapkan sebelum guru mengajar adalah pengembangan media pembelajaran. Media sebagai salah satu unsur dalam instrumental input pada sistem pembelajaran memegang peranan dalam memperlancar proses dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan Susilana & Riyana (2008). Guru diantaranya bertugas untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai salah satu bagian dalam menjalankan tugas profesinya.

Pada kenyataannya di lapangan masih banyak ditemui guru yang mengoperasikan komputer saja belum bisa, apalagi harus menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK, seperti membuat media presentasi, membuat pengolahan nilai, administrasi siswa, bahkan sampai membuat multimedia interaktif. Selain itu, banyak guru di SMK yang kesulitan atau terhambat dalam mengajukan kenaikan pangkatnya, karena salah satu komponen yang diperlukan untuk itu seperti karya ilmiah masih terbatas dimiliki. Kemampuan guru dalam mengembangkan karya ilmiah pun secara umum masih terbatas. Walaupun kebanyakan guru-guru sudah menyelesaikan jenjang S1, dimana mereka paling tidak memiliki pengalaman dalam meneliti pada proses penyelesaian studi jenjang S1 nya. Namun, pada kenyataan bahwa guru

masih kesulitan dalam mengembangkan karya ilmiah. Hal ini terjadi terutama di wilayah dengan akses guru untuk memperoleh pelatihan-pelatihan masih terbatas, seperti di luar Pulau Jawa, walaupun, hal tersebut juga terjadi di beberapa wilayah di Pulau Jawa. Berdasarkan kepada permasalahan yang ada, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksan Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan guru-guru SMK memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memiliki kemampuan dalam membuat proposal dan karya ilmiah untuk kepentingan pengajuan kenaikan pangkat/jabatan, memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan akademik dan administrasi. Peserta yang terlibat sejumlah 12 orang secara luring dan sisanya secara daring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, praktek pembuatan media, diskusi dan proyek pembuatan proposal dan laporan karya ilmiah. Data kuantitatif diperoleh untuk mengetahui pencapaian kemampuan peserta dan respon peserta terhadap pemanfaatan media inovatif dalam pembelajaran, dan terhadap pembuatan karya ilmiah, sedangkan data kualitatif berupa kualitas dari pelaksanaan pelatihan dan workshop yang dilakukan. Cara mengumpulkan data dilakukan menggunakan alat tes dan kuesioner yang disebarkan kepada peserta setelah dilakukan pelatihan ini, kemudian data diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMK di provinsi Riau, dalam hal

ini diwakili oleh guru SMKN 1 Gunung Sahilan dan SMKN Kerumutan provinsi Riau. Karakteristik guru yang akan dijadikan sasaran adalah guru-guru yang kemampuan pembuatan media inovatifnya dan kemampuan membuat karya ilmiah-nya masih rendah. Hal ini dapat kita ketahui dengan penyampaian kuesioner untuk menjangkau peserta. Jumlah peserta yang akan dilikutsertakan dalam kegiatan ini direncanakan sebanyak 20-30 orang guru se-Provinsi Riau. Kegiatan ini tim pelaksana sudah menerima surat kesediaan dari salah satu SMK yang ada di provinsi Riau untuk dijadikan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru yang kemampuan dalam mengembangkan media inovatif dan karya ilmiahnya masih terbatas. Berdasarkan informasi dari pihak SMK I Gunung Sahilan dan SMKN Kerumutan di provinsi Riau masih banyak guru yang belum bisa dalam mengembangkan media inovatif dan terhambat dalam mengajukan kenaikan pangkat/golongannya disebabkan oleh belum terpenuhinya karya ilmiah yang harus dimiliki sebagai syarat untuk itu. Oleh karenanya diperlukan kegiatan PkM dengan topik ini.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15-17 September 2020. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan kegiatan: a. penentuan lokasi kegiatan pelatihan, persiapan yang dilakukan adalah melakukan survey lapangan lokasi dan menanyakan kesediaan pihak sekolah yang akan dipakai kegiatan PkM ini. Selanjutnya juga dilakukan pengecekan apakah SMK ini layak dijadikan tempat pelatihan, dan apakah kapasitas, kemampuan listrik, serta fasilitas pendukung lainnya memenuhi syarat. b. pembuatan jadwal pelatihan disertai dengan penempatan instruktur yang akan dilibatkan meliputi instruktur tim pelaksana dan bantuan mahasiswa yang akan dilibatkan. c. penjangkauan peserta pelatihan, dilakukan dengan meminta bantuan pihak sekolah yang akan dijadikan

tempat pelatihan, yaitu di SMKN I Gunung Sahilan Riau. d. membuat materi ajar pelatihan yang sederhana dan mudah dipelajari berupa jobsheet. e. persiapan lainnya seperti: penetapan konsumsi, makan, dan undangan pihak dinas/pengawas sekolah di provinsi Riau. f. pembuatan spanduk dan daftar hadir peserta, dan g. penyediaan tempat dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan dalam PkM ini.

Hasil persiapan yang sudah dilakukan sedetail mungkin tersebut menjadi target dalam pelaksanaan kegiatannya. Oleh karenanya, kegiatan pelatihan PkM ini dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tetap dilakukan sesuai jadwal, yaitu dari tanggal 15-17 September 2020. Peserta yang terlibat berjumlah 12 orang secara luring dan sebagiannya secara daring, karena PkM ini dilaksanakan dalam masa pandemic covid-19 yang masih terjadi di provinsi Riau. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu: 1) Teori dan praktek pengembangan media inovatif, meliputi: teori media, adobe flash, pembuatan image. 2) Teori dan praktek pengembangan dan pembuatan karya ilmiah.

Peserta yang direncanakan akan mengikuti kegiatan PkM ini awalnya berjumlah 30 orang baik secara daring maupun luring. Peserta guru yang hadir dengan mengikuti protocol Kesehatan covid-19 yang ketat di sekolah berjumlah 12 orang. Peserta yang mengikuti secara daring berjumlah 20 orang.

Berdasarkan kepada target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini, maka hasil luaran yang sudah ditetapkan sebelumnya diukur untuk mengetahui sampai sejauhmana capaian yang sudah diperoleh selama kegiatan PKM ini. Tingkat pencapaian dari kegiatan ini disajikan pada Tabel 1. Dari data pada Tabel 1 terlihat bahwa hampir semua capaian berada 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan diperlukan keberlanjutannya di masa yang akan datang.

Tabel 1. Target Capaian

Target Luaran/Utama	Tingkat Capaian	Prosentasi
Guru dapat menghasilkan media pembelajaran inovatif dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.	Peserta terpantau tertarik dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Apalagi dengan menggunakan aplikasi pembuatan media inovatif	100%
Guru menghasilkan proposal dan karya ilmiah untuk kepentingan kenaikan pangkat/jabatan.	Setelah dilakukan pelatihan peserta dapat membuat karya ilmiah dan diharapkan nantinya dapat menghasilkan karya ilmiah untuk kenaikan golongan/pangkat .	100%
Guru dapat memanfaatkan teknologi goggle form/google classroom untuk kepentingan akademik dan administrasi.	Setelah dilakukannya pelatihan ini diharapkan guru mampu membuat aplikasi dari pemanfaatan google form dan google classroom	100%
Luaran publikasi pada media massa dan jurnal	Paper baru berupa draft yang belum jadi, tetapi akan terus diperbaiki untuk bisa publikasi di jurnal pengabdian pasca sarjana UPI	100%

Selama kegiatan PkM ini berlangsung beberapa faktor yang mendukung atas terlaksananya kegiatan ini adalah: a. Dukungan dari Sekolah Pascasarjana UPI dan Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI dalam proses perizinan pelaksanaan kegiatan PkM ini ditengah pandemic covid-19. b. Dukungan tenaga pendukung, yaitu tim dosen dan mahasiswa

prodi PTM FPTK UPI yang bersedia menjadi asisten pelatihan dan membantu operasional pelaksanaan PkM ini. c. Tingkat kesadaran peserta guru SMK untuk menambah wawasan dalam keterampilan mengembangkan media inovatif dan karya ilmiah yang berkelanjutan. d. Pada hakekatnya model pelatihan semacam ini cukup diminati oleh guru SMK. e. Tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta antusias dan cukup tinggi. f.

Adanya kesadaran yang tinggi dari para peserta tentang manfaat pengetahuan tentang keterampilan ini sebagai bekal dalam proses pembelajarandi kelas. g. Keterlibatan dan dukungan pimpinan sekolah selama kegiatan cukup tinggi.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor kendala yang dihadapi dalam melaksanakan PkM ini sebagai berikut: a. Kendala karena PkM dilaksanakan dalam kondisi pandemic, jadi pelaksanaan tidak begitu bebas berinteraksi langsung, karena harus mengikuti protocol covid-19 yang ketat. b. Dalam menentukan lokasi PkM. c. Dalam menentukan waktu pelaksanaan pelatihan PkM, apakah pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat liburan. d. Keterbatasan dana dan biaya penyelenggaraan PkM untuk keperluan pengadaan alat praktek.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dilakukan hal berikut. a. Mengatasi masalah dalam menjanging peserta agar dapat mewakili semua prodi/Departemen yang ada di UPI, sudah dilakukan proses pendaftaran peserta secara terbuka dan meluas. b. mengatasi masalah dalam menentukan instruktur ahli, yaitu dengan melibatkan instruktur praktisi dan ahli yang dimiliki prodi PTM yang berhasil dan bersedia menjadi nara sumber dalam kegiatan pelatihan ini. c. Mengatasi keterbatasan dana yang ada disiasati dengan mengurangi pos-pos pengeluaran yang dipandang tidak perlu.

#### 4. SIMPULAN

pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan sebagai berikut: peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan PkM, apalagi dengan menggunakan aplikasi pengembangan media inovatif yang cukup simple. Mereka tampak tidak mengalami kesulitan dalam membuat media inovatif dan karya ilmiah, sekalipun mereka belum memiliki latar belakang berbeda, karena keterampilan yang digunakan dirancang sedemikian rupa menggunakan metode yang mudah. Pembimbingan lanjutan kemampuan ini dapat diikuti lebih lanjut melalui diskusi daring dengan tim. Peningkatan kemampuan guru SMK dalam mengembangkan media inovatif dan karya ilmiah perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan lanjutan, agar mereka lebih fokus dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan di kelas

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, B. I. (2017). Perbandingan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sinjai Utara. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 1-9.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Mendikbud, (2013). Pada <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1334>
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Pebriani, Meliza Putri Dwi. (2011). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi dan Manipulasi Siswa SMA. Skripsi FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Roberts, N, dkk. (1988). *Computer And The Social Studies*. Canada : Addison-Wesley Publishing Company.
- Sadiman ,Arief, dkk. (1991). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widiyaningtyas, Triyanna. 2011. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Drill and Practice pada Materi Pengolah Angka Siswa SMP. [Online]. Tersedia : <http://blog.tp.ac.id/pengembangan-multimedia-pembelajaran-interaktif-model-drill-and-practice-pada-materi-pengolah-angka-siswa-smp>. [11 September 2011].
- Wijayati, E. C., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2016). Kesulitan-Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2241-2247.